

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian adalah hasil karya budaya manusia yang bersumber pada perasaan, yang merupakan bentuk ungkapan atau ekspresi perasaan yang didukung oleh nilai keindahan. Dengan memandang kesenian sebagai bentuk kebudayaan, maka ciri-ciri dan hakikat dari karya seni sangat tergantung dari tempat dan lingkungan budaya di mana kesenian itu lahir.

Jawa Barat merupakan daerah yang sangat terkenal akan berbagai ragam keseniannya. Selain itu Jawa Barat pun dikenal sebagai obyek pariwisata mancanegara dan domestik. Dengan adanya pemeliharaan dan pengembangan dari kedua obyek tersebut, tidaklah heran apabila Jawa Barat dikenal dengan keanekaragaman kesenian yang turut memajukan pembangunan seni budaya Jawa Barat baik di Negara Indonesia maupun mancanegara.

Ragam kesenian yang ada di Jawa Barat mempunyai bentuk serta ciri-ciri tersendiri sesuai dengan rasa dan kreatifitas masyarakat pendukungnya. Beberapa faktor yang membentuk adanya kreatifitas tersebut, diantaranya keadaan sosial ekonomi masyarakat, letak geografis dan pola kegiatan keseharian. Saat ini banyak bentuk kesenian yang hidup dan berkembang di masyarakat yang mencerminkan kondisi suatu daerah dan menjadi ciri khas serta identitas suatu etnis daerahnya. Keberadaan lingkungan sekeliling tempat masyarakat tersebut tinggal, senantiasa mempengaruhi masyarakat dalam melahirkan kreasi seninya.

Kreasi seni sebagai kreatifitas manusia dalam menikmati seni sangatlah wajar, mengingat seni bersifat dinamis.

Di Jawa Barat, salah satu daerah yang memiliki kesenian yang merupakan bentuk kreasi adalah Kota Tasikmalaya. Tepatnya di Kecamatan Cihideung terdapat kesenian yang menggabungkan beberapa *waditra* yang biasa digunakan dalam kesenian yang sudah ada. *Waditra* tersebut adalah Terbang, *Kohkol* dan *Calung*.

Kesenian tersebut dinamakan Seni *Bangkolung*, yang merupakan singkatan dari masing-masing *waditranya*. *Bang* diambil dari kata Terbang, *kol* diambil dari kata *Kohkol* dan *lung* diambil dari kata *Calung*, menjadi *Bangkolung*. Kesenian ini digarap oleh Ikatan Muda-Mudi Cieunteung (IMMC) RW 05 Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

Penggabungan *waditra* tersebut menjadi hal yang menarik untuk dibicarakan, karena seperti kita ketahui pada umumnya kesenian *Calung* disajikan dengan dialog-dialog humor, gerak-gerak lucu dan lawakan-lawakan yang mengundang gelak tawa para penontonnya. Pada kesenian *Bangkolung* ini, seni *Calung* dipadukan dengan seni Terbang yang kental dengan nuansa Islaminya.

Hal menarik lainnya yaitu kesenian *Bangkolung* merupakan seni kreasi baru yang belum pernah ada sebelumnya di Kota Tasikmalaya, sehingga sangat wajar jika seni kreasi ini belum dikenal oleh masyarakat luas. Popularitasnya hanya di daerah Kabupaten dan Kota Tasikmalaya saja, walaupun sampai ke tingkat provinsi atau nasional, hanya di lembaga tertentu seperti lembaga pendidikan atau dinas pariwisata dan kebudayaan. Oleh sebab itu, maka kita

sebagai warga yang cinta terhadap tanah air sudah sepantasnya memelihara dan melestarikan seni budaya Indonesia, tidak terkecuali Seni *Bangkolung* ini.

Pada kenyataannya, masyarakat Indonesia terutama generasi muda lebih akrab dengan seni musik modern yang mendapat pengaruh budaya musik Barat. Hanya sebagian kecil masyarakat yang masih bertahan melestarikan seni budaya di tengah pengaruh budaya Barat. Padahal sejatinya kesenian itu menjadi jati diri dan ciri khas bangsanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang *Pertunjukan Seni Bangkolung di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya*. Dengan dilakukannya penelitian tersebut diharapkan diperoleh gambaran tentang bagaimana struktur pertunjukan dan peranan masing-masing *waditra* dalam kesenian *Bangkolung* di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Mengingat belum ada penelitian yang mengangkat tentang seni kreasi ini sebelumnya, maka diharapkan hasil penelitian ini menjadi informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan kita tentang keragaman seni budaya Indonesia, khususnya kesenian *Bangkolung*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang muncul dalam penelitian, yang terkait dengan masalah tentang pertunjukan kesenian *Bangkolung*.

Untuk membatasi kajian, maka fokus utama dalam penelitian ini diangkat dan dirumuskan ke dalam bentuk pertanyaan yang diidentifikasi melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur pertunjukan Kesenian *Bangkolung* di kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana peranan masing-masing *waditra* dalam Kesenian *Bangkolung* di kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

Dari rumusan masalah tersebut, untuk mempermudah pemahaman dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, ada beberapa hal terkait. Untuk menyamakan persepsi atau pandangan dan pemahaman antara pembaca dan penulis tentang istilah-istilah tersebut yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dibatasi sebagai berikut:

1. Pertunjukan seni: mempertunjukan; memperlihatkan; mempertontonkan; (gambaran, sandiwara, dan tari-tarian), memperlihatkan; mendemonstrasikan kepandaian dan keterampilan manusia untuk menciptakan hal-hal yang indah dan bernilai tinggi bagi kehidupan, baik untuk sendiri maupun untuk masyarakat umum. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001: 1229)
2. *Bangkolung*: Kesenian yang merupakan gabungan dari *waditra-waditra* yang biasa digunakan dalam kesenian yang sudah ada, yaitu terbang, *kohkol*, *calung*.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab berbagai permasalahan yang ada pada penelitian yang dilakukan, antara lain untuk mendeskripsikan:

1. Struktur pertunjukan Kesenian *Bangkolung* di kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya
2. Peranan masing-masing *waditra* dalam Kesenian *Bangkolung* di kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya?

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai salah satu kajian yang dapat memberikan informasi, kontribusi akademis peneliti serta memperkaya bidang kajian dalam rangka mengembangkan kesenian *Bangkolung*, menambah wawasan dan pengetahuan tentang struktur pertunjukan dan peranan masing-masing *waditranya*.

2. Lembaga

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, sebagai masukan dalam upaya pelestarian, pembinaan dan pemeliharaan budaya daerah sebagai kekayaan budaya bangsa.
- b. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), untuk memberikan referensi kepustakaan dan sebagai dokumentasi kesenian daerah khususnya kesenian *Bangkolung* pada Jurusan Pendidikan Seni Musik.

3. Masyarakat

Dapat mengetahui dan mengenal struktur pertunjukan kesenian *Bangkolung* sehingga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap melestarikan, mengembangkan kesenian daerah khususnya kesenian *Bangkolung*.

4. IMMC (Ikatan Muda Mudi Cieunteung)

Untuk memotivasi para pelaku kesenian *Bangkolung* agar tetap bertahan dan dapat melestarikan sebagai salah satu seni kreasi yang ada di Kota Tasikmalaya.

E. Asumsi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa dalam struktur pertunjukan Kesenian *Bangkolung* tidak ada aturan yang baku, namun dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggambarkan kembali, menguraikan dan memaparkan hal-hal, atau gejala-gejala sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Adapun data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data tentang struktur

pertunjukan dan peranan *waditra* dalam kesenian *Bangkolong* di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang struktur pertunjukan dan peranan *waditra* dalam seni *Bangkolong* di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dalam observasi, karena dalam observasi hanya sebatas melihat dan mengamati. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, namun dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan peneliti untuk mendukung atau memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang ada di lapangan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk *audio* dan *visual*. Kesenian *Bangkolung* didokumentasikan berupa *foto* dan rekaman *video*. Dari semua data yang didapat, dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan, rekaman *audio* dan *visual*, dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data hasil penelitian.
- b. Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- c. Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

G. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian tentang struktur pertunjukan dan peranan masing-masing *waditra* dalam Kesenian *Bangkolung* adalah Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena Kelurahan Argasari adalah satu-

satunya tempat dimana Kesenian *Bangkolung* berkembang di Kota Tasikmalaya. Daerah ini sangat mudah dijangkau dari pusat pemerintahan Kota Tasikmalaya. Untuk menuju daerah ini bisa menggunakan angkutan umum yaitu angkot 02 dari terminal Kota Tasikmalaya.

Subjek penelitiannya adalah Kesenian *Bangkolung* beserta struktur pertunjukan dan peranan *waditra* yang digunakan dalam Kesenian *Bangkolung* di Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya.

